UNIVERSALITAS ISLAM SEBAGAI PILAR PENDIDIKAN PERDAMAIAN UNTUK HARMONI MULTIKULTURAL

Fitroturohmawati

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email : fitroturrohmawati@gmail.com

Bawon

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

pakbee40@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas peran universalitas nilai-nilai Islam dalam pendidikan perdamaian (peace education) sebagai fondasi pembentukan masyarakat multikultural yang harmonis dan etode deskriptif digunakan dalam kajian ini untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana nilai-nilai universal Islam dapat diintegrasikan dalam pendidikan perdamaian (peace education) guna meretas jalan menuju masyarakat multikultural yang harmonis. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi Islam dalam menciptakan budaya damai melalui prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Dengan mengkaji literatur tentang dasar-dasar nilai Universal Islam, pendidikan perdamaian serta tantangan sosial yang muncul dalam konteks multikultural, metode deskriptif memungkinkan penelusuran secara sistematis terhadap berbagai dinamika yang memengaruhi efektivitas pendidikan perdamaian berbasis nilai-nilai Islam.Universalitas Islam, yang tercermin dalam prinsip keadilan, kasih sayang, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman, menjadi landasan penting dalam menanamkan sikap saling menghargai dan mengelola perbedaan secara konstruktif. Dalam implementasinya, peace education berbasis Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti pemahaman keliru tentang Islam, konflik sosial akibat pluralitas, keterbatasan kurikulum, kurangnya kompetensi multikultural guru, serta minimnya kolaborasi masyarakat. Untuk menjawab tantangan tersebut, solusi yang ditawarkan meliputi penguatan kurikulum inklusif, pelatihan guru, metode pembelajaran partisipatif, kolaborasi antarlembaga, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan integrasi nilai-nilai universal Islam dalam pendidikan perdamaian, diharapkan tercipta masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis di tengah keberagaman.

Kata kunci: harmonis, multikultural, pendidikan perdamaian, universalitas Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai agama dengan nilai-nilai universal memiliki peran strategis dalam pendidikan perdamaian (peace education) yang bertujuan membangun masyarakat multikultural yang harmonis. Konsep universalitas Islam, yang dikenal dengan rahmatan lil alamin, menegaskan bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam, mengusung nilai kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Ajaran ini menuntut umat Islam untuk menghormati hak asasi manusia tanpa membedakan agama, ras, atau budaya, serta mendorong penyelesaian konflik melalui dialog dan non-kekerasan [1]. Dengan demikian, nilai-nilai universal Islam sangat relevan sebagai landasan dalam pendidikan perdamaian yang mengedepankan toleransi dan kerukunan antar kelompok masyarakat yang berbeda.

Pendidikan perdamaian dalam perspektif Islam tidak hanya mengajarkan anti kekerasan, tetapi juga membentuk karakter manusia yang berakhlak mulia (liutammima makrima al-akhlaq) yang mampu hidup harmonis di tengah keberagaman sosial dan budaya. Umat Islam, terutama di negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia, memiliki potensi besar untuk mengambil peran aktif dalam membangun masyarakat yang damai melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal yang menanamkan nilai-nilai perdamaian, keadilan, dan anti-kekerasan. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan prinsip rahmah (kasih sayang), adil (keadilan), dan ukhuwah (persaudaraan) secara holistik dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berinteraksi secara konstruktif dalam masyarakat multikultural [2].

Lebih jauh, pemikiran tokoh Islam Indonesia seperti Nurcholish Madjid menegaskan pentingnya universalisme Islam dalam merespons tantangan pluralitas dan konflik sosial. Melalui pendekatan pendidikan multikultural yang berpijak pada nilai-nilai universal Islam, masyarakat dapat diarahkan menuju kehidupan yang harmonis dan damai. Pendidikan perdamaian yang berlandaskan Islam universal ini menjadi jembatan penting untuk meretas jalan menuju masyarakat multikultural yang tidak hanya toleran, tetapi juga saling menghargai dan bekerja sama demi kebaikan bersama. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai universal Islam ke dalam pendidikan perdamaian merupakan langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif dan harmonis di era globalisasi.

METODOLOGI

Metode deskriptif digunakan dalam kajian ini untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana nilai-nilai universal Islam dapat diintegrasikan dalam pendidikan perdamaian (peace education) guna meretas jalan menuju masyarakat multikultural yang

[1] M Ali Fikri, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempromosikan Perdamaian Dan Rekonsiliasi Sosial," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 83–87, https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.223.

[2] Ahmad Ansyori, "Peran Pendidikan Islam Dalam Mendorong Perdamaian Dan Toleransi Di Masyarakat Multikultural," *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 12–18, https://doi.org/10.62070/kaipi.v2i1.50.

harmonis. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi Islam dalam menciptakan budaya damai melalui prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Dengan mengkaji literatur, praktik pendidikan, serta tantangan sosial yang muncul dalam konteks multikultural, metode deskriptif memungkinkan penelusuran secara sistematis terhadap berbagai dinamika yang memengaruhi efektivitas pendidikan perdamaian berbasis nilai-nilai Islam.

PEMBAHASAN

Universalitas Islam menjadi fondasi penting dalam pengembangan pendidikan perdamaian (peace education) yang bertujuan membangun masyarakat multikultural yang harmonis. Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman sosial dan budaya. Dalam perspektif pendidikan multikultural Islam, nilai-nilai tersebut bukan hanya menjadi doktrin teologis, tetapi juga landasan filosofis yang mendorong sikap toleransi, solidaritas, dan kerja sama antar kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang etnis, agama, dan budaya [3]. Pendidikan perdamaian yang berakar pada nilai-nilai universal Islam ini mampu mereduksi potensi konflik dan memperkuat persatuan dalam masyarakat yang plural.

Selanjutnya, pendidikan perdamaian berbasis Islam menekankan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu mengelola perbedaan secara konstruktif. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam moderat yang menolak kekerasan dan ekstrimisme, serta mengedepankan sikap wasathiyyah (jalan tengah) yang seimbang dan kontekstual dengan dinamika sosial saat ini [4]. Melalui pendidikan yang inklusif dan dialogis, nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan dapat ditanamkan secara efektif, sehingga kita tidak hanya memahami keberagaman, tetapi juga aktif membangun harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, konsep manusia dalam Islam yang menegaskan persamaan fitrah dan potensi kebaikan setiap individu menjadi pijakan penting dalam mendorong moderasi beragama dan kerukunan antarumat beragama di masyarakat multikultural [5]. Pendidikan perdamaian yang mengacu pada pemahaman ini memungkinkan terciptanya lingkungan sosial yang inklusif dan toleran, di mana dialog antaragama dan antarbudaya menjadi bagian integral dari kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, universalitas Islam dalam peace education tidak hanya menjadi teori, tetapi juga strategi praktis untuk meretas jalan menuju

[3] Hisan Mursalin, Abdul Mu'ti, and R. Alpha Amirrachman, "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam," *Rayah Al-Islam* 8, no. 2 (2024): 617–35, https://doi.org/10.37274/rais.v8i2.1068.

[4] Anfasa Naufal et al., "Insersi Nilai Islam Moderat Untuk Menanggulangi Radikalisme Dan Ekstrimisme Di Era Society 5 . 0 Masyarakat Indonesia Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Memiliki" 11, no. 1 (2025): 355–69.

[5] Ulyan Nasri, "Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konteks Multikultural," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 213–20, https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1655.

masyarakat multikultural yang harmonis, di mana perbedaan tidak menjadi sumber konflik, melainkan kekayaan yang memperkuat persatuan.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai universal Islam dalam pendidikan perdamaian memberikan kontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang damai dan inklusif. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman dan mengedepankan dialog serta kerja sama. Oleh karena itu, program pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai universal Islam sangat penting untuk menghadapi tantangan pluralitas dan konflik sosial di era globalisasi saat ini.

Nilai-Nilai Universalitas Islam:

1. *Keadilan (Al-'Adl),*

Islam menempatkan keadilan sebagai prinsip utama dalam seluruh aspek kehidupan. Keadilan dalam Islam tidak membedakan suku, ras, agama, atau status sosial. Setiap manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat, 13 Keadilan dalam ayat ini mencakup hukum, sosial, dan keluarga, serta menjadi fondasi kepemimpinan dan kehidupan bermasyarakat [6].

2. *Kejujuran (Ash-Shidq) dan Integritas,*

Kejujuran adalah nilai fundamental yang menjadi cerminan keimanan dan akhlak mulia. Islam menuntut umatnya untuk berkata dan bertindak sesuai kebenaran, serta menolak segala bentuk penipuan dan kebohongan. Integritas dalam Islam tercermin dalam konsistensi antara pikiran, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan nilai moral dan kebenaran [7].

3. *Toleransi dan Kebebasan Berpikir*

Toleransi merupakan kemampuan untuk dapat menghormati sifat-sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain. Selain itu, toleransi juga bisa dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan atau membolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) orang lain yang bertentangan dengan kita. Atau dengan kata lain, hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai(peaceful), coexistence dan saling menghargai di antara keragaman atau mutual respect [8].

4. *Perhatian terhadap Fakir Miskin*

Islam menekankan pentingnya solidaritas sosial melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Perhatian terhadap kaum lemah merupakan bagian dari iman dan syariat sosial, sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Taubah, 60 dan QS. Al-Ma'un, 1-3

[6] Abdulloh Safiq, M Miftakhul Huda, and Abdul Khamid, "The Universal Value of Islam as Rahmatan Lil'Alamin," *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture* 1, no. 1 (2024).
[7] Safiq, Huda, and Khamid.
[8] Siti Yumnah, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural Untuk Membentuk Karakter Toleransi," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 11–19.

Instrumen-instrumen ini menjadi sarana distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan dalam masyarakat [9].

5. *Perlindungan Hak Milik,*

Islam mengakui dan melindungi hak milik pribadi, namun tetap menekankan keseimbangan dengan kepentingan umum dan nilai keadilan. Larangan mencuri, menipu, dan merampas hak orang lain ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah, 188 dan QS. An-Nisa, 29.

Sistem warisan dan hibah diatur untuk memastikan distribusi harta yang adil [10].

6. *Kesetaraan dan Martabat Manusia,*

Al-Qur'an menegaskan pentingnya hak untuk hidup, seperti dalam surat Al-Ma'idah ayat 32 yang menyatakan bahwa membunuh satu jiwa tanpa alasan yang benar sama dengan membunuh seluruh umat manusia, dan menyelamatkan satu jiwa sama dengan menyelamatkan seluruh umat manusia. Ini menunjukkan betapa pentingnya penghargaan terhadap kehidupan manusia.Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan kebebasan beragama, seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 256 yang menyatakan "Tidak ada paksaan dalam agama," yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih dan memeluk agama tanpa paksaan. Prinsip kesetaraan dan keadilan juga diungkapkan secara jelas dalam Al-Qur'an, seperti dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang menyatakan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan. Ayat ini menekankan bahwa semua manusia setara di mata Allah dan perbedaan mereka hanyalah untuk saling mengenal dan memahami [11].

7. *Kemanusiaan dan Rahmatan Lil 'Alamin,*

Nilai-nilai universal Islam merupakan bagian dari misi *rahmatan lil 'alamin*, yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam. Islam menolak kekerasan, diskriminasi, dan penindasan, serta mendorong partisipasi sosial, kerja sama, dan toleransi antarumat. Prinsip ini menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai [12].

Tantangan dan Solusi Universalitas Islam dalam Peace Education

Tantangan:

1. **Pemahaman Keliru tentang Islam**

   Masih banyak masyarakat, baik di dalam maupun luar komunitas Muslim, yang memandang Islam secara sempit atau bahkan negatif, terutama terkait isu kekerasan dan intoleransi. Stereotip ini seringkali diperkuat oleh pemberitaan media dan kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai universal Islam yang damai [13].

[9] Safiq, Huda, and Khamid, "The Universal Value of Islam as Rahmatan Lil'Alamin."
[10] Safiq, Huda, and Khamid.
[11] Syarifuddin Syarifuddin et al., "Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam: Kajian Terhadap Prinsip-Prinsip HAM Dalam Al-Qur'an," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 994–99, https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.819.
[12] Vaesol Wahyu, "Peace Education: Pembelajaran Anti Kekerasan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," 2019, 166–81.
[13] Safiq, Huda, and Khamid, "The Universal Value of Islam as Rahmatan Lil'Alamin."

2. **Pluralitas dan Konflik Sosial**
   Keberagaman etnis, agama, dan budaya di masyarakat multikultural seringkali memicu gesekan dan konflik, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Pendidikan Islam kadang belum optimal dalam menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan [14].
3. **Keterbatasan Kurikulum dan Metode Pembelajaran**
   Kurikulum pendidikan Islam di banyak institusi masih cenderung normatif dan kurang mengakomodasi nilai-nilai multikulturalisme serta peace education secara aplikatif. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang partisipatif juga menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian [15].
4. **Kurangnya Kompetensi Multikultural Guru**
   Banyak pendidik yang belum memiliki kompetensi dan sensitivitas multikultural yang memadai, sehingga kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen dan menanamkan nilai-nilai universal Islam secara efektif [16].
5. **Minimnya Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat**
   Implementasi peace education seringkali hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau guru, tanpa melibatkan peran aktif keluarga, masyarakat, dan pemerintah secara sinergis [17].

Solusi:

1. **Penguatan Kurikulum Inklusif dan Kontekstual**
   Mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti keadilan, toleransi, dan kasih sayang, serta relevan dengan konteks multikultural masyarakat. Kurikulum harus mendorong dialog, refleksi kritis, dan pembelajaran lintas budaya [18].
2. **Peningkatan Kompetensi Multikultural Guru**
   Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keberagaman, serta mampu menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai perdamaian dan toleransi [19].
3. **Metode Pembelajaran Partisipatif dan Humanis**
   Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berbasis pengalaman, seperti diskusi, sosiodrama, dan studi

[14] Ansyori, "Peran Pendidikan Islam Dalam Mendorong Perdamaian Dan Toleransi Di Masyarakat Multikultural."
[15] Wahyu, "Peace Education: Pembelajaran Anti Kekerasan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam."
[16] Agus Yasin and Muhammad Iksan Rahmadian, "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama Di Masyarakat Multikultural," *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2024, 44–54, https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208.
[17] Wahyu, "Peace Education: Pembelajaran Anti Kekerasan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam."
[18] Ansyori, "Peran Pendidikan Islam Dalam Mendorong Perdamaian Dan Toleransi Di Masyarakat Multikultural."
[19] Yasin and Rahmadian, "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama Di Masyarakat Multikultural."

kasus yang menekankan pada penghargaan terhadap perbedaan dan resolusi konflik secara damai [20].

4. **Kolaborasi Antarlembaga dan Keterlibatan Masyarakat**
   Membangun sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung implementasi peace education. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis [21].
5. **Pemanfaatan Teknologi dan Literasi Digital**
   Mengoptimalkan teknologi informasi untuk memperluas akses terhadap materi-materi peace education, serta meningkatkan literasi digital peserta didik agar mampu menyaring informasi dan menghindari provokasi yang dapat memicu konflik [22].
6. **Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan**
   Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kurikulum, metode, dan hasil pembelajaran untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan perdamaian berbasis Islam dalam menghadapi tantangan masyarakat multikultural [23].

Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui solusi yang terintegrasi, universalitas Islam dalam peace education dapat menjadi fondasi kuat untuk meretas jalan menuju masyarakat multikultural yang harmonis dan inklusif [24].

Kesimpulan

Universalitas Islam dalam konteks pendidikan perdamaian memiliki peran krusial dalam membangun masyarakat multikultural yang harmonis. Namun, terdapat sejumlah tantangan signifikan seperti pemahaman yang keliru tentang Islam, konflik sosial akibat keberagaman, keterbatasan kurikulum dan metode pembelajaran, kurangnya kompetensi multikultural guru, serta minimnya kolaborasi masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan solusi terpadu berupa penguatan kurikulum yang inklusif dan kontekstual, peningkatan kompetensi guru, penerapan metode pembelajaran partisipatif, serta kolaborasi antarlembaga dan keterlibatan aktif masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan evaluasi berkelanjutan juga menjadi kunci keberhasilan implementasi peace education berbasis nilai-ini lai universal Islam. Dengan langkah-langkah tersebut, pendidikan perdamaian Islam dapat secara efektif meretas jalan menuju terciptanya masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis di tengah keberagaman.

[20] Wahyu, "Peace Education: Pembelajaran Anti Kekerasan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam."
[21] Yasin and Rahmadian, "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama Di Masyarakat Multikultural."
[22] Yasin and Rahmadian.
[23] Yasin and Rahmadian.
[24] Wahyu, "Peace Education: Pembelajaran Anti Kekerasan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam."

Daftar Pustaka

Ansyori, Ahmad. "Peran Pendidikan Islam Dalam Mendorong Perdamaian Dan Toleransi Di Masyarakat Multikultural." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 12–18. https://doi.org/10.62070/kaipi.v2i1.50.

Fikri, M Ali. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempromosikan Perdamaian Dan Rekonsiliasi Sosial." *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 83–87. https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.223.

Mursalin, Hisan, Abdul Mu'ti, and R. Alpha Amirrachman. "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam." *Rayah Al-Islam* 8, no. 2 (2024): 617–35. https://doi.org/10.37274/rais.v8i2.1068.

Nasri, Ulyan. "Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konteks Multikultural." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 213–20. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1655.

Naufal, Anfasa, Reza Irsali, Ahmad Adrian Fahmi Al-huda, Luqman Hakim, Pondok Pesantren, and An Nuur. "Insersi Nilai Islam Moderat Untuk Menanggulangi Radikalisme Dan Ekstrimisme Di Era Society 5 . 0 Masyarakat Indonesia Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Memiliki" 11, no. 1 (2025): 355–69.

Safiq, Abdulloh, M Miftakhul Huda, and Abdul Khamid. "The Universal Value of Islam as Rahmatan Lil'Alamin." *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture* 1, no. 1 (2024).

Syarifuddin, Syarifuddin, Haidi Hajar Widagdo, Ahmad Aziz Masyhadi, Zainol Hasan, and Aat Ruchiat Nugraha. "Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam: Kajian Terhadap Prinsip-Prinsip HAM Dalam Al-Qur'an." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 994–99. https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.819.

Wahyu, Vaesol. "Peace Education: Pembelajaran Anti Kekerasan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," 2019, 166–81.

Yasin, Agus, and Muhammad Iksan Rahmadian. "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama Di Masyarakat Multikultural." *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2024, 44–54. https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208.

Yumnah, Siti. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural Untuk Membentuk Karakter Toleransi." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 11–19.